

Persepsi Masyarakat tentang Objek Wisata Lorong Basah *Night Culinary* Kota Palembang

Desi Ismiralia¹, Lisnini², A. Jalaludin Sayuti^{3,*}

^{1,2,3} Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan 30139

ARTICLE INFO

Keywords:

Public Perception
Tourist Component
Culinary Tourism

Received: 20 May 2019

Received in revised:
13 June 2019

Accepted: 25 June 2019

Published: 28 June 2019

Open Access

ABSTRACT

The purpose of this research is to get know about how the society's perception of Lorong Basah Night Culinary which is reviewed from for tourism components are attractions, amenities, accessibility and hospitality based on the perception of the people who have visited. The benefits of this research as a contribution to develop tourism components in Lorong Basah Night Culinary in order to continue to be known as a culinary tourism destination in the city of Palembang. This research is quantitative research with respondents consisting of 115 societies who have visited in Lorong Basah Night Culinary. The determination of respondents by accidental sampling data collection is done by questionnaires, interview, documentation, and literature study. The result of the questionnaires is measured by using Likert scale then interpreted. The results represent that most society's perceptions showed agree of the categories from four tourism components in Lorong Basah Night Culinary, but the scoring results show a small percentage of the accessibility component is about 65% because there is one indicator in the neutral category and small result too of amenities component is amount to 65.6% because there are two indicators in the neutral category.

1. Pendahuluan

Wisata kuliner saat ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak dampaknya bagi perkembangan perekonomian daerah. Salah satu nilai pentingnya adalah menumbuh kembangkan potensi makanan asli daerah yang sepertinya sudah mulai tergeser oleh produk-produk asing ataupun berorientasi makanan asing. Untuk itu perlu dibuat sebuah usaha untuk meningkatkan potensi ekonomis ini dengan memberikan sentuhan atau dukungan untuk dapat menarik wisatawan lokal atau asing dalam menikmati kuliner asli daerah. Hampir sebagian besar wisatawan yang mengunjungi suatu daerah selalu menyempatkan diri untuk mencicipi makanan dan minuman khas daerah tujuan wisata. Istilah wisata kuliner pun kini sudah tidak asing lagi di masyarakat Indonesia terutama di kota-kota besar seperti Kota Palembang. Data kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Palembang mengalami peningkatan setiap tahunnya dari mulai tahun 2015-2017 mengalami peningkatan sebanyak 269.114 wisatawan baik nusantara maupun wisatawan mancanegara menunjukkan Kota Palembang dapat dijadikan sebagai salah satu kota yang memiliki nilai jual yang tinggi terhadap sektor pariwisata.

Di Kota Palembang banyak restoran dan tempat makan baru didirikan dengan kualifikasi dan ciri khas masing-masing. Beragam sajian ditawarkan

mulai dari makanan khas daerah yang sifatnya tradisional sampai makanan-makanan cepat saji yang bersifat modern. Tempat makanan yang strategis, murah dan nyaman merupakan salah satu komponen akhir dalam menentukan lokasi kuliner yang diinginkan. Wisata kuliner saat ini merupakan suatu hal yang menarik dan banyak diminati oleh masyarakat pada kota wisata seperti Kota Palembang.

Lorong Basah menjadi tempat wisata kuliner yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Kota Palembang dibantu oleh *Stakeholder* terkait untuk meningkatkan minat berwisata kuliner dan membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar. Pembukaan wisata kuliner malam di Kota Palembang Menurut Pengelola dikarenakan ingin melestarikan makanan khas Kota Palembang. Berada di kawasan pasar 16 Ilir yang merupakan pasar tradisional yang beroperasi dari pagi hingga sore hari, penataan Lorong Basah yang dibuka setiap malam diharapkan mampu mengubah pandangan masyarakat tentang pasar bukan hanya sebagai tempat berjualan kebutuhan sehari-hari, namun telah berkembang menjadi objek wisata baru untuk masyarakat serta dapat menambah wisata kuliner malam di Kota Palembang.

Fenomena yang membuat penulis ingin mengangkat Lorong Basah *Night Culinary* sebagai objek penelitian, salah satunya karena berita yang

* Corresponding author

E-mail addresses: jalaludinsayuti@polsri.ac.id (A. J. Sayuti)

2614-6983/ © 2019 P3M Politeknik Negeri Bengkalis. All rights reserved.

peneliti kutip melalui sumber Republika.co.id yang berjudul "Palembang kini memiliki pusat kuliner malam Lorong Basah *Night Culinary*". Yang menyebutkan bahwa Kota Palembang sebagai ibu kota Provinsi Sumatra Selatan (Sumsel) kini memiliki pusat jajanan yang merupakan pusat kuliner malam yang diberi nama Lorong Basah *Night Culinary*. Kehadiran pusat kuliner ini melengkapi destinasi wisata yang ada di Palembang. Pasca diluncurkan beberapa waktu lalu, Lorong Basah *Night Culinary Market* menjadi tempat wisata idola baru masyarakat untuk menghabiskan waktu Bersama teman atau keluarga. Karena banyaknya pengunjung yang antusias datang ke tempat ini, membuat akses jalan menuju tempat ini sedikit macet karena adanya penumpukan kendaraan akibat padatnya pengunjung yang datang. (Sumber: *Murdaningsih, 12 Februari 2018*).

Melihat fenomena tersebut, membuktikan bahwa besarnya antusiasme masyarakat terhadap objek wisata kuliner malam baru sehingga banyak menyedot perhatian masyarakat dan memadati objek wisata kuliner malam Lorong Basah *Night Culinary* tersebut. Oleh karena itulah peneliti ingin melihat tanggapan masyarakat mengenai keberadaan objek wisata kuliner malam baru Kota Palembang yaitu Lorong Basah *Night Culinary* sebagai objek wisata kuliner malam baru di Kota Palembang berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suryadana dan Octavia yang berjudul Pengantar Pemesan Pariwisata yang mengenai objek wisata memiliki 4 komponen, yaitu objek daya tarik wisata (*Attraction*), Amenitas (*Amenities*), Aksesibilitas (*Accessibilities*), Keramahtamahan (*Hospitality*). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai komponen objek wisata yang ada di Lorong Basah *Night Culinary* berdasarkan persepsi masyarakat yang berkunjung. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi masyarakat tentang objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* di Kota Palembang. Batasan masalah mengenai komponen objek wisata menurut Suryadana dan Octavia (2015:47) *attraction, amenities, accessibilitates, hospitality* diukur berdasarkan pendapat masyarakat saat ini saat berkunjung.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seorang individu memilih, ataupun mengorganisasikan serta juga bisa menginterpretasikan tentang masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Setiadi dalam Fentri 2017:4)

Persepsi menurut Pride dan Ferrell dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi adalah sebagai proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi

yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna.

2.2 Komponen Objek Wisata

Menurut Suryadana dan Octavia (2015:47) komponen yang membentuk objek wisata ada empat yaitu *Attraction, Amenities, Accesibility, Hospitality*:

- Daya Tarik Wisata (*Attraction*). Menurut Suryadana dan Octavia (2015:47) Seseorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/ daerah/negara karena tertarik oleh sesuatu. Sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara itu disebut daya tarik atau atraksi wisata.
- Fasilitas dan pelayanan di destinasi wisata (*Amenities*). Menurut Ibid dalam Wiloko dan Hakim (2017 :31). Pelayanan pendukung dan Fasilitas seperti tempat makan dan minum, tempat belanja, fasilitas olahraga, hiburan, akomodasi atau tempat inap atau hotel, WC umum, peta wisata, dan sebagainya. Salah satu hal penting untuk perkembangan pariwisata adalah kemudahan (*facilitation*). Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah maupun negara, karena tertarik oleh kemudahan-kemudahan yang bisa diperoleh.
- Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*Accessibilities*). Menurut Sunaryo dalam Wilopo dan Hakim (2017:59), aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai "segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait".
- Keramahan yang ditawarkan (*Hospitality*). *Hospitality* adalah sikap keramahtamahan dalam artian merujuk pada hubungan antara *guest*/tamu dan tuan rumah atau penyedia jasa dan juga merujuk pada aktivitas dan kegiatan keramahtamahan yaitu: penerimaan tamu dan pelayanan untuk para tamu dengan kebebasan dan kenyamanan.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel masyarakat yang pernah berkunjung ke Lorong Basah *Night Culinary* dan akan menghitung hasil kuesioner responden. Sedangkan, Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hasil dari nilai statistik dari hasil perhitungan interpretasi skor yang didapatkan dari hasil hitung kuesioner.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data primer pada penelitian ini didapatkan dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara dengan pengelola Objek Wisata Lorong Basah *Night Culinary* dan hasil pengisian kuesioner oleh

masyarakat yang pernah berkunjung ke Objek Wisata Lorong Basah *Night Culinary*.

Peneliti mendapatkan data sekunder dari Dinas Pariwisata Kota Palembang berupa data kunjungan wisatawan ke Kota Palembang dan data mengenai nama-nama objek wisata di Kota Palembang serta data publikasi melalui jurnal dan internet.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data meliputi wawancara langsung dengan sekretaris pengelola objek wisata Lorong Basah *Night Culinary*, Penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang pernah berkunjung ke objek wisata tersebut dengan menggunakan pengukuran skala *likert*, dokumentasi menggunakan buku catatan maupun kamera *handphone*, serta riset kepustakaan untuk mencari jurnal, skripsi, buku melalui *website* yang ada di internet.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti kesulitan mendapatkan data mengenai jumlah pengunjung ke Lorong Basah *Night Culinary*. Menurut Hair et al (2010:637) yang merekomendasikan jumlah sampel minimal adalah 5 dikali dari jumlah item pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Total pertanyaan dalam penelitian ini adalah 23 Pertanyaan. Sehingga minimal ukuran sampel penelitian ini adalah 5 dikali dengan 23 pertanyaan sama dengan 115. Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 115 responden.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan aplikasi hitung SPSS 20.0 for Windows untuk melihat jumlah frekuensi masing-masing pernyataan yang tertulis pada kuesioner kemudian peneliti menggunakan rumus interpretasi skor yang menurut Yusi dan Idris (2009:80), rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$IS = \frac{\sum Skor Penilaian}{\sum Skor Ideal}$$

Keterangan:

IS : Interpretasi skor

\sum Skor Penilaian: Kuesioner x bobot nilai

\sum Skor ideal: skor terbesar x jumlah responden

Sebelum menghitung interpretasi skor peneliti menentukan skor ideal dengan nilai skala 1 sampai dengan 5 sedangkan jumlah responden sebanyak 115. Maka, skor ideal dalam penelitian ini adalah: $115 \times 5 = 575$. Selanjutnya, menentukan nilai *rating scale* dan jarak intervalnya dari nilai yang didapatkan. Selanjutnya, yang akan dicari adalah nilai persepsi masyarakat dilihat berdasarkan empat kriteria objek wisata.

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan sebagian besar pengunjung perempuan lebih memiliki kemauan untuk melakukan wisata kuliner dibanding laki-laki dengan persentase sebesar 71,3% atau sebanyak

83 responden dari 115 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat antusias perempuan terhadap wisata kuliner baru di Kota Palembang lebih tinggi dari laki-laki.

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	33	28,7	28,7	28,7
Valid Perempuan	82	71,3	71,3	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Tabel 2 Domisili Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Banyuasin	3	2,7	2,7	2,6
Ogan Ilir	2	1,7	1,7	4,3
Kayuagung	2	1,7	1,7	6,1
Valid Lubuk Linggau	1	0,9	0,9	7,0
Palembang	104	90,5	90,5	97,4
Prabumulih	3	2,6	2,6	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Tabel 3 Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17-22	86	74.8	74.8	74.8
23-28	17	14.8	14.8	89.6
29-34	2	1.7	1.7	91.3
Valid 35-40	2	1.7	1.7	93.0
41-46	3	2.6	2.6	95.7
47-52	4	3.5	3.5	99.1
53-58	1	0.9	0.9	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2 mengenai domisili responden menunjukkan sebesar 90,2% atau sebanyak 104 responden dari 115 responden berdomisili di Kota Palembang sedangkan sisanya ada dari kabupaten Banyuasin, Ogan Ilir, Kayuagung, Lubuk Linggau dan Prabumulih. Hal tersebut dikarenakan objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* terbilang baru dan ada di Kota Palembang, keterbatasan waktu juga mengakibatkan banyaknya responden dari Kota Palembang yang datang ke objek wisata tersebut.

Hasil persentase karakteristik responden pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung berusia 17-22 lebih banyak berkunjung dengan persentase 74,8% atau sebanyak 86 responden dari 115 responden yang datang ke objek wisata lorong Basah *Night Culinary* dibandingkan dengan pengunjung berusia 23-28 tahun sebanyak 14,8% atau sebanyak 17 responden, berusia 29-32 sebanyak 2 orang atau 1,7%, 35-40 tahun sebanyak 2 orang atau 1,7%, 41-46 sebanyak 3 orang atau 2,6%, 47-52 sebanyak 4 orang atau 3,5 dan sisanya berusia 53-58 sebanyak 1 orang. Hal tersebut menurut Ismayanti dalam Agustina (2012: 39) pada usia tersebut masih banyak waktu untuk berinteraksi sosial pada lingkungan baru dibandingkan usia yang lebih di atas itu, sering melakukan wisata berkelompok dan wisata diorganisir, dan juga menyukai hal baru dan bereksperimen.

Tabel 4 Pendidikan Responden

	Fre- quency	Per- cent	Valid Percent	Cumula- tive Per- cent
Diploma	14	12,2	12,2	12,2
S1	28	24,3	24,3	36,5
S2	2	1,7	1,7	38,3
SMA/SMK	71	61,7	61,7	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Tabel 5 Pekerjaan Responden

	Fre- quency	Per- cent	Valid Per- cent	Cumula- tive Per- cent
Lainnya	19	16,5	16,5	16,5
Pelajar/ Mhswa	61	53,0	53,0	69,6
PNS/Swasta	23	20,0	20,0	89,6
Wiraswasta	12	10,4	10,4	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Tabel 6 Berapa Kali Berkunjung

	Fre- quency	Per- cent	Valid Per- cent	Cumulative Percent
2 Kali	28	24,3	24,3	24,3
3 Kali	12	10,4	10,4	34,8
Lebih dari 3	16	13,9	13,9	48,7
Pertama Kali	59	51,3	51,3	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Usia pengunjung ini berkaitan dengan tingkat pendidikan pengunjung formal terakhir pada Tabel 4 yang menunjukkan SMA/SMK lebih dominan berwisata ke Lorong Basah *Night Culinary* sebesar 61,7% atau sebanyak 71 responden dari pada S1 sebanyak 28 orang atau sebesar 24,3%, Diploma sebanyak 14 orang atau sebesar 12,2% dan sisanya S2 sebanyak 2 orang atau sebesar 1,7%.

Tingkat pekerjaan pengunjung berkaitan dengan pekerjaan responden pada Tabel 5 yang pekerjaan pelajar/ mahasiswa yang paling dominan datang ke objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* sebanyak 61 responden atau sebesar 53% PNS/swasta sebanyak 20% atau sebanyak 23 orang, pekerjaan lainnya sebanyak 19 orang atau sebesar 24,3% dan sisanya wiraswasta sebanyak 12 orang atau sebesar 10,4%.

Dilihat dari Tabel 6 mengenai berapa kali berkunjung menunjukkan bahwa sebagian responden yang baru pertama kali datang ke objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* sebanyak 59 responden dengan persentase 51,3%, sebanyak 24,3% berkunjung sebanyak 2 kali, 13,9% sebanyak lebih 3 kali dan sisanya sebanyak 10,4% berkunjung sebanyak 3 kali. tersebut dikarenakan objek wisata tersebut masih baru dan masih terdapat kekurangan dari aspek aksesibilitas dan amenitas.

a. Daya Tarik Wisata (Attraction)

Hasil total scoring pada daya Tarik wisata (*attraction*) menurut persepsi masyarakat secara umum sudah setuju dengan dimensi daya tarik wisata. Hal ini dibuktikan dengan hasil jumlah *skoring* yang menunjukkan dimensi ini berada pada kategori Setuju yaitu sebesar 75% dengan

penjumlahan skoring sebesar 431. Pernyataan mengenai jenis makanan dan minuman yang bervariasi dan sesuai dengan keinginan menunjukkan persentase 89% yang berada pada kategori sangat setuju disebabkan karena *stand tenant* yang ada di Lorong Basah *Night Culinary* menjual berbagai macam makanan yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai pernyataan jenis makanan dan minuman yang bervariasi dan sesuai keinginan. Sedangkan lima pernyataan lainnya dalam komponen atraksi wisata masuk dalam kategori setuju.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jimmy Liauw selaku sekretaris pengelola pada tanggal 15 Mei 2018 menyebutkan bahwa di sepanjang Lorong Basah *Night Culinary* terdapat 123 penjual tenant yang berjual makanan dan minuman yang bervariasi, di mana penjual satu dengan penjual lain diseleksi terlebih dahulu untuk dapat perjual di sana salah satunya adalah tidak boleh sama antara penjual satu dengan penjual lainnya tidak hanya itu atas bantuan dari Dinas Pariwisata Kota yang mengajarkan kreativitas memodifikasi makanan dan minuman. Karena itulah makanan dan minuman yang dijual di objek wisata bervariasi.

b. Aksesibilitas (Accessibilities)

Dari hasil penjumlahan skoring dari setiap pernyataan pada aksesibilitas (*accessibilities*) menurut persepsi masyarakat secara umum sudah setuju. Hal ini dibuktikan dengan hasil jumlah skoring yang menunjukkan dimensi ini berada pada kategori **Setuju**, yaitu 376 berdasarkan penjumlahan skoring dari seluruh pernyataan dan menghasilkan persentase sebesar 65%. Namun, dari segi tempat parkir yang luas dan terorganisir menunjukkan pada kategori netral yaitu sebesar 56% saja. Hal ini dikarenakan karena kurang terorganisirnya tempat parkir kendaraan roda empat dan roda dua serta penempatan parkir yang masih sembarangan membuat masyarakat yang mengunjungi objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* merasa kesusahan ketika memarkirkan kendaraannya di kawasan objek wisata Lorong Basah *Night Culinary*.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jimmy Liuw selaku sekretaris pengelola objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* pada tanggal 15 Mei 2018 mengatakan bahwa memang tempat parkir belum bisa dikendalikan secara optimal karena Kawasan 16 lilit itu sangat luas dan penyebaran staf keamanan parkir belum bisa mengondisikan keadaan sehingga memang masih banyak tukang parkir liar yang tidak masuk ke dalam keanggotaan ikut mengatur tempat parkir juga karena itulah tarif parkir dan juga tempat parkir kendaraan pengunjung jadi berantakan dan tidak rapi.

c. Amenitas (Amenities)

Hasil total skoring setiap pernyataan pada amenitas (*amenities*) menurut persepsi masyarakat secara umum sudah setuju. Hal ini dibuktikan dengan hasil jumlah skoring yang menunjukkan dimensi ini berada pada kategori **Setuju**, yaitu dengan persentase sebesar 65,5% dan jumlah rata-rata skoring sebesar 377. Namun pernyataan

mengenai tempat pembuangan sampah yang bersih dan tersedia dimana-mana mendapat hasil persentase sebesar 57,2% masuk ke dalam kategori netral dan pernyataan mengenai toilet dengan air yang bersih juga masuk ke dalam kategori netral dengan hasil persentase sebesar 58,6%.

Hal ini dikarenakan penyebaran tempat sampah tidak menyeluruh dan kurang bersih sehingga wisatawan yang ingin membuang sampah menaruh sampahnya di atas tempat makan dan juga kualitas air di toilet yang disediakan tidak bersih serta kebersihan toilet tidak dijaga dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jimmy Liauw selaku sekretaris pengelola objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* yang mengatakan bahwa petugas terkadang kewalahan membersihkan tempat makan pengunjung karena banyaknya pengunjung yang datang, untuk kotak sampah dirasa sudah banyak yang tersebar di seluruh stand penjual makanan dan minuman tapi memang untuk kebersihan tempat sampahnya sendiri petugas kebersihan suka kewalahan karena tempat sampah cepat sekali penuh. Sedangkan untuk toilet, Bapak Jimmy mengatakan bahwa toilet memang belum dioptimalkan karena masih menggunakan air sungai Musi yang disaring dan juga penempatan untuk toilet tidak dapat dipindahkan, jadi memang pengunjung harus berjalan sedikit jauh dari tempat makan untuk menuju ke toilet.

d. Keramahamahaman (*Hospitality*)

Hasil total skoring setiap pernyataan pada keramahamahaman (*Hospitality*) menurut persepsi masyarakat secara umum sudah setuju dengan dimensi keramahamahaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil penjumlahan skor dari masing-masing pernyataan yang menunjukkan rata-rata skor sebesar 414 dengan persentase sebesar 72% berada pada kategori **Setuju**. Hal ini disebabkan karena sikap dan cara penjual dalam melayani pengunjung sangat ramah dan siap dikarenakan penyeleksian calon penjual untuk membuka *tenant* di objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* diseleksi dengan ketat oleh pengelola

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pak Jimmy selaku sekretaris pengelola objek wisata pada tanggal 15 Mei 2018 menyebutkan bahwa penjual yang ingin membuka *stand tenant* harus diseleksi terlebih dahulu, lebih dari 200 pendaftar hanya 126 saja yang memenuhi kriteria untuk membuka *stand tenant* di Lorong Basah *Night Culinary*, kriteria terutama sikap pelayanan ramah dan menyenangkan untuk pengunjung baru bisa masuk dan berjualan di sepanjang kawasan Lorong Basah, pelayanan yang diberikan oleh penjual kepada pembeli atau pengunjung di objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* menunjukkan hasil Setuju dengan sikap ramah-tamah penjual di objek wisata tersebut.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat mengenai daya tarik wisata (*Attraction*) yang ada di objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* dengan penjumlahan rata-rata dari setiap pernyataan sebesar 431 dengan persen-

tase 75% masuk ke dalam kategori setuju. Untuk pernyataan mengenai jenis makanan dan minuman yang bervariasi dan sesuai keinginan mendapatkan hasil skor 512 dengan persentase 89% dan masuk ke dalam kategori sangat setuju.

2. Persepsi masyarakat secara mengenai aksesibilitas (*Accessibilities*) yang ada di objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* menunjukkan kategori setuju dengan hasil penjumlahan rata-rata skoring dari hasil setiap pernyataan menghasilkan skor 376 dengan persentase sebesar 65%, masuk ke dalam kategori setuju. Namun hasil skoring menunjukkan bahwa tempat parkir yang luas dan terorganisir menjadi indikator yang dinilai paling kecil dari seluruh indikator aksesibilitas pada objek wisata Lorong Basah *Night Culinary*.
3. Persepsi masyarakat secara keseluruhan dinyatakan setuju mengenai komponen amenities yang ada di objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* dengan hasil penjumlahan rata-rata skoring 377 dengan persentase 65,6% berada pada kategori setuju. Meskipun total jumlah skoring pada komponen amenities menunjukkan skor yang berada pada kategori setuju, namun untuk pernyataan tempat pembuangan sampah yang bersih dan tersedia dimana-mana mendapat persentase sebesar 57,2% serta toilet dengan air yang bersih mendapat persentase sebesar 58,6%
4. Persepsi masyarakat secara keseluruhan dinyatakan setuju mengenai komponen keramahamahaman (*Hospitality*) yang ada di objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* dengan hasil skoring 414 dan persentase sebesar 72% masuk dalam kategori setuju.

5.2 Saran

1. Dari komponen daya tarik wisata peneliti sarankan sebaiknya diadakan atraksi rutin setiap harinya terutama pada akhir pekan untuk menarik minat wisatawan agar tertarik untuk berkunjung ke objek wisata Lorong Basah *Night Culinary*, misalnya pagelaran seni, pentas pertunjukan mengenai budaya Palembang ataupun pertunjukan mini musik dengan mengajak musisi Palembang sehingga nuansa di objek wisata tersebut dapat lebih dinikmati.
2. Dari komponen aksesibilitas peneliti menyarankan sebaiknya pihak pengelola membenahi tempat parkir agar lebih terorganisir lagi misalnya dengan cara membuat karcis parkir resmi untuk pengunjung objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* sehingga meminimalisir parkir liar dari oknum tidak bertanggung jawab dan membenahi susunan parkir kendaraan roda dua dan roda empat agar lebih rapi.

3. Dari komponen amenities sebaiknya menambah kotak sampah di setiap sudut stand penjual yang bersih sehingga pengunjung tidak kesusahan untuk membuang sampah dan kebersihan objek wisata dapat terjaga. Jalan menuju fasilitas toilet dan musollah sebaiknya ditambahkan lampu penerangan dan ditambahkan petunjuk arah menuju ke sana. Serta kebersihan toilet sebagai fasilitas utama harus dijaga oleh pengelola, sebaiknya pengelola membeli air bersih untuk toilet dari PDAM sebagai penyuplai air bersih untuk suplai ke toilet laki-laki maupun toilet perempuan di objek wisata tersebut.
4. Dari komponen *hospitality* sebaiknya lebih meningkatkan kenyamanan dengan cara mengorganisasi posisi tempat duduk untuk pengunjung, membedakan jalan masuk dan jalan keluar bagi pengunjung untuk membeli makanan dan minuman, pelebaran untuk pengunjung berjalan memilih makanan dan minuman seperti posisi *tenant* yang lebih mundur dari bahu jalan.
5. Peneliti menyarankan selanjutnya dapat meneliti study kelayakan objek wisata dan strategi pengembangan mengenai objek wisata Lorong Basah *Night Culinary*.

Referensi

- Fentri, Devola Martania. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Universitas Riau*
- Hair, J.F., et al. (2010). *Multivariate Data Analysis Seventh Edition*. New Jersey. Pearson Prentice Hall.
- Murdaningsih, Dwi. (2018). *Palembang Kini Punya Pusat Kuliner Malam Lorong Basah*. <https://www.republika.co.id>. Diakses tanggal 18 April 2018
- Suryadana, M. Liga, Vanny Octavia. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung. Alfabeta.
- Wilopo, Khotimah dan Hakim. (2017). "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Budaya Suka Dayak Halong Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan)". *Skripsi*. Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra Surabaya
- Yusi, Syahirman, Umiyati Idris. (2016). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi, Bisnis dan Sosial*. Palembang. Unsri Press.